

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia terdiri dari beberapa kepulauan yang dimana disetiap pulau memiliki kekayaan budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam hal budaya yang dapat berupa agama, tarian, lagu, kebiasaan dan lainnya. Salah satu kekayaan budaya dalam bentuk kain yaitu kain tenun. Kain tenun memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang baik dari segi motif dan warna (Sudianto & Sadali, 2018). Teknik dalam pembuatan kain tenun dibuat sederhana dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Kain tenun terbuat dari serat kayu, kapas, sutra, dan lainnya. Seni tenun berkaitan dengan pengetahuan, budaya, kepercayaan, lingkungan alam dan organisasi sosial didalam masyarakat (Nuraini & Miftahul, 2022). Salah satu daerah yang aktif memproduksi kain tenun dengan berbagai macam jenis dan motif yang beragam yaitu Desa Menua Sadap yang terletak di Kabupaten Kapuas Hulu, provinsi Kalimantan Barat (Arivetullatif & Ardina, 2022).

Kabupaten Kapuas Hulu didominasi oleh Suku Dayak Iban, masyarakat suku ini memiliki budaya dan aktivitas hidup yang langsung berinteraksi dengan lingkungan alam seperti berkebun, berburu dan meramu hasil hutan. Satu diantara kekayaan budaya Suku Dayak Iban yaitu menenun yang pewarnanya berasal dari tumbuhan. Hingga saat ini budaya menenun masih dilestarikan oleh masyarakat Suku Dayak Iban yang berada di Desa Menua Sadap (Lestari et al., 2018). Desa Menua Sadap merupakan salah satu daerah penghasil tenun yang aktif di Kabupaten Kapuas Hulu. Di desa Menua Sadap terdiri dari penenun-penenun yang diberi nama Endo Segadok. Dalam sesi wawancara dengan Ibu Magareta Mala selaku ketua kelompok dari Kelompok Tenun Endo Segadok mengatakan bahwa kain tenun sudah ada sejak lama dari para leluhur Suku Dayak Iban. Sebelum kemerdekaan Indonesia, leluhur Suku Dayak Iban menggunakan kain tenun untuk dijadikan bendera maupun pakaian untuk acara adat. Kain tenun sendiri wajib dimiliki oleh masyarakat Suku

Dayak Iban mulai dari mereka saat dilahirkan hingga kematian mereka. Kain tenun dan wanita Iban, bagaikan urat nadi yang tidak dapat terpisahkan senantiasa menghidupi jiwa yang ada pada tiap Rumah Betang.



Gambar 1. 1 Rumah Betang Desa Menua Sadap

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada tahun 2022, kain tenun yang berasal dari Kab. Kapuas Hulu memenangkan Inacraft sebagai *best of the best*. Kain tenun tersebut yaitu jenis kain tenun sidan yang berasal dari Desa Menua Sadap. Kain tenun sidan meraih penghargaan tersebut karena spesifikasinya dari benang katun dengan motif kaki kemubai, menggunakan warna alami yaitu daun kratom dan daun bunggur, yang dimana dari daun tersebut menghasilkan wangi aromaterapi yang khas pada kain. Selain kain tenun sidan ada beberapa jenis kain tenun dari Kab. Kapuas Hulu yaitu kain tenun kebat, songket, dan pileh. Dari berbagai kain tenun yang ada, kain tenun sidan paling diminati oleh pecinta kain tenun, dikarenakan motif yang beragam dan tidak sakral. Penenun di Desa Menua Sadap juga disebut sebagai “penenun tanpa cahaya” karena kurangnya pasokan listrik yang memadai pada desa tersebut, saat malam hari mereka hanya mengandalkan lampu baterai saja. Berikut adalah gambar kain tenun sidan yang memenangkan Inacraft sebagai *best of the best*.



Gambar 1. 2 Kain Tenun Sidan Pemenang Inacraft

Sumber: Kumparan.com

Ditengah gempuran kemajuan teknologi mesin tenun, penenun di Desa Menua Sadap menjaga orisinalitas dalam proses pembuatan kain tenun yang merupakan warisan budaya dari leluhur dan terus dilestarikan hingga saat ini. Menurut Ibu Ansela Sarating selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Kapuas Hulu pada saat wawancara langsung menyampaikan adanya garmen kain tenun sidan di Kota Jepara provinsi Jawa tengah yang menggunakan mesin tenun modern yang merusak orisinalitas Kain Tenun Dayak Iban yang telah dilestarikan oleh masyarakat Menua sadap. Saat ini Kain Tenun Dayak Iban sudah dikenal di kalangan pejabat pemerintah daerah Kalimantan dan sudah mulai masuk ke kalangan pejabat luar daerah serta pecinta kain tenun, ada jenis kain tenun yang bernama kain tenun sidan yang diminati oleh masyarakat mancanegara khususnya negara Malaysia, menurut Ibu Magareta Mala kain tenun Dayak Iban masih belum dikenal oleh masyarakat lokal khususnya masyarakat diluar pulau Kalimantan.

Pada saat ini Desa Menua Sadap dalam pengembangan untuk menjadi Desa Ekowisata, hal ini dilatar belakangi oleh kemenangan Desa Manua Sadap di pameran seni Inacraft tahun 2022 dalam kategori *best of the best*. Kemenangan tersebut mulai menarik perhatian masyarakat lokal dan mancanegara yang hadir dalam pameran tersebut untuk lebih mengenal tentang Kain Tenun Dayak Iban. Masyarakat Desa Menua Sadap mulai bekerjasama dengan Indecon (*Indonesian Ecotourism Network*) sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan dan promosi desa ekowisata yang bekerjasama

dengan Kementerian Ekonomi Kreatif Indonesia, mereka memiliki program paket *tour* desa sebagai langkah awal untuk pengembangan Desa Menua Sadap sebagai desa wisata. Didalam kegiatan *tour* tersebut pengunjung dapat memiliki pengalaman melihat proses pembuatan kain tenun. Indecon telah berkontribusi dalam hal pendampingan bisnis dan promosi Desa Menua Sadap.



Gambar 1. 3 Brosur Desa Ekowisata Menua Sadap

Sumber: Ibu Magareta Mala

Selain itu, Desa Menua Sadap juga bekerjasama dengan *Tropical Forest Conservation Act* (TFCA) Kalimantan, TFCA adalah sebuah organisasi untuk kegiatan konservasi hutan hal ini dikarenakan kain tenun Dayak Iban yang berada di Desa Menua Sadap menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Ibu Magaret Mala selaku ketua Endo Segadok dan organisasi *Tropical Forest Conservation Act* (TFCA) Kalimantan kedepannya berencana untuk menanam pohon penghasil warna yang digunakan sebagai bahan pewarnaan kain tenun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Ibu Magareta Mala, upaya kerjasama tersebut masih kurang untuk menginformasikan kepada masyarakat luas tentang ekowisata Desa Menua Sadap.

Urgensi Penelitian ini ditinjau dari kerjasama kelompok penenun Endo Segadok dengan organisasi Indecon yang bertujuan mengembangkan Desa Menua Sadap sebagai desa penghasil Kain Tenun Dayak Iban sudah berjalan

salah satunya dengan program *tour* desa, mengingat potensi yang dimiliki Kain Tenun Dayak Iban dari segi pembuatan, motif dan nilai sejarah sebagai produk yang memiliki nilai tradisi yang tinggi dan layak untuk dikenal oleh masyarakat luar, saat ini strategi promosi yang ada masih belum maksimal karena penyampaian informasi mengenai keberadaan Desa Menua Sadap sebagai penghasil Kain Tenun Dayak Iban masih tersebar di masyarakat tertentu dan hanya penyampaian informasi mulut ke mulut. Perlunya penyampaian informasi mengenai keberadaan Desa Menua Sadap sebagai objek wisata budaya dan sarana promosi yang menarik perhatian masyarakat dan calon wisatawan. Ruang pameran adalah media interaktif yang akan menawarkan sebuah keunikan dan merupakan jalan untuk menawarkan pengalaman yang berkesan terutama untuk pengunjung sehingga mudah mendapatkan informasi secara jelas (Salim et al., 2018). Rekomendasi perancangan ruang pameran ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman unik dan memberikan keterkaitan emosional dan memberikan kesan yang menarik perhatian pengunjung dengan visualisasi penyajiannya, serta sebagai media penyampaian edukasi dan promosi kepada masyarakat sehingga nantinya mereka akan mengetahui keberadaan Desa Menua Sadap sebagai penghasil Kain Tenun Dayak Iban.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belum adanya rancangan strategi desain dari pihak Indecon maupun dari masyarakat Desa Menua Sadap sebagai media promosi tentang Kain Tenun Dayak Iban sebagai produk Desa Menua Sadap yang menyebabkan penjualan kain tenun masih dikalangan tertentu saja.
- b. Belum adanya rancangan media promosi diluar Desa Menua Sadap berupa ruang pameran yang khusus menampilkan Desa Menua Sadap sebagai Desa

penghasil Kain Tenun Dayak Iban sehingga sampai saat ini masih sedikit masyarakat yang paham tentang Desa khususnya Desa Menua Sadap.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh tradisi Kain Tenun Dayak Iban?
- b. Bagaimana strategi promosi Kain Tenun Dayak Iban sebagai produk Desa Menua Sadap melalui rekomendasi rancangan ruang pameran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis potensi nilai tradisi Kain Tenun Dayak Iban sebagai produk Desa Ekowisata Menua Sadap.
- b. Membuat rekomendasi strategi desain promosi melalui ruang pameran tentang keberadaan Kain Tenun Dayak Iban sebagai produk Desa Menua Sadap yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat disana.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang berguna kedepannya bagi peneliti maupun pihak lain yang berperan dalam proses penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.1.1 Aspek Teoritis

a. Keilmuan Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber referensi tambahan dalam bidang desain interior ruang pameran sebagai media promosi.

b. Penelitian Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan topik yang sejalan.

1.1.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam bidang ilmu desain interior pada ruang pameran dengan nilai budaya lokal.

b. Bagi Industri

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan yang dapat mendukung perkembangan Desa Menua Sadap sebagai desa penghasil Kain Tenun Dayak Iban dalam jangka panjang dapat membantu berkembangnya perekonomian masyarakat disana.

1.6 Sistematika Penulisan

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Dimulai dengan fenomena, latar belakang dan dasar penelitian. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang ada, yang kemudian dijadikan rumusan masalah. Selain itu, bab ini memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan topik penelitian, yaitu perancangan ruang pameran sebagai media promosi Desa Menua Sadap Penghasil Kain Tenun Dayak Iban. Pada bab ini, akan menjelaskan berbagai konsep dan teori yang berkaitan strategi promosi dan standarisasi ruang pameran yang akan dirancang. Tinjauan pustaka ini akan menjadi dasar yang kuat untuk memahami landasan teoritis penelitian.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab masalah pada penelitian dari Desa Menua Sadap. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan strategi desain.

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian, hasil analisis dan perancangan strategi rekomendasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dari Desa Menua Sadap.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian Desa Menua Sadap.